

## **DOLANAN ANAK LOKAL DUSUN PANDES YOGYAKARTA SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN LUKISAN**

### ***LOCAL CHILD TOYS PANDES VILLAGE YOGYAKARTA AS OBJECT PAINTING CREATION***

Oleh: Nurizal Oktaviyanto, NIM 112206241024, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, email: [rizalbyno@gmail.com](mailto:rizalbyno@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, tema, proses visualisasi dan bentuk lukisan. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu metode observasi, eksperimentasi, visualisasi. Hasil pembahasan adalah: 1) Konsep dalam penciptaan lukisan adalah lukiskan objek Dolanan anak yang divisualkan melalui penggambaran aktifitas anak-anak bermain. 2) Tema lukisan adalah revitalisasi dolanan anak. 3) Proses visualisasi diawali dari pemilihan foto, membuat sketsa lalu memindahkan sketsa pada kanvas. Kemudian dilanjutkan dengan proses underpainting, overpainting, pembuatan *background*, *finishing*. Dalam penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan menggunakan cat minyak, penggunaan warna secara *opaque*, penggunaan kuas secara *impasto*. Bentuk lukisan dalam penciptaan ini yaitu lukisan objek dolanan anak yang dicapai dengan gaya romantisme naturalistik, antara lain; Angkrek (120x150 cm), Gamelan Mini (100x120 cm), Kitiran (95x110 cm), Kluntungan (120x150 cm), Manukan (120x180 cm), Othok-othok (120x180 cm), Payung (95 x 110 cm), Wayang Kertas (100 x 120 cm).

Kata Kunci: Dolanan Anak Lokal, Kampung Dolanan Pandes, Lukisan Romantisme, Lukisan Naturalistik

#### **Abstract**

*The writing aims is to describe the concept, theme, process of visualization and form of painting. The method used in the painting creation is the method of observation, experimentation, visualization. The results are: 1) The concept in the painting creation is to paint objects local child toys who are visualized through the depiction of children play activities. 2) The theme of the painting is the revitalization of local child toys. 3) The visualization process begins from the selection of photos, sketching and transferring sketches on the canvas. Then proceed with the process of underpainting, overpainting, making background, finishing. In the creation of this painting using wet technique using oil paint, used opaque color, used impasto brush. The form of painting in this painting creation of a local child toys object that is achieved by the style of romanticism naturalistic, among others; (100x110 cm), Manukan (120x180 cm), Othok-othok (120x180 cm), Umbrella (95 x 110 cm), Paper Wayang (100x120 cm), Gamelan Mini (100x120 cm), Kitiran (95x110 cm) 100 x 120 cm).*

*Keywords: Local Child toys, Pandes Village, Romanticism Painting, Naturalistic Painting*

## PENDAHULUAN

Dalam menciptakan karya seni, seorang seniman tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungannya seperti misalnya; agama, budaya, adat-istiadat dan lain sebagainya, oleh sebab itu setiap karya seni akan mencerminkan latar belakang nilai-nilai budaya masyarakatnya, dan merupakan kenyataan yang langsung dihadapi sebagai rangsangan atau pemicu kreativitas kesenimannya (Sumardjo, 2000: 133).

Hal tersebut juga dirasakan penulis dalam menciptakan karya seni. Berawal dari kegelisahan penulis yang mengamati dan merasakan pesatnya pertumbuhan kota Yogyakarta akibat arus modernisasi dan kemajuan teknologi. Fenomena tersebut sedikit demi sedikit mulai menggeser nilai-nilai warisan budaya lokal. Salah satu yang merasakan dampak tersebut adalah Kampung Dolanan

Ketertarikan penulis terhadap objek mainan lokal menjadi latar belakang penciptaan lukisan romantisme naturalistik yang akan dicapai dengan menampilkan figur anak-anak yang sedang memainkan dolanan lokal khususnya yang diproduksi di Kampung Dolanan Dusun Pandes Panggungharjo Sewon Bantul.

## METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan lukisan dolanan anak lokal Dusun Pandes Yogyakarta disini meliputi observasi, eksperimen dan visualisasi

Observasi merupakan langkah awal sebelum memulai menciptakan lukisan. Observasi dilakukan untuk mengamati, mencari, dan mengetahui sejarah Kampung Dolanan, berbagai macam dolanan/mainan yang diproduksi, yang kemudian akan diangkat sebagai objek lukisan.

Eksperimentasi merupakan suatu proses yang memberikan pertimbangan-pertimbangan awal dari persiapan melukis. Eksperimentasi berkaitan erat dengan hasil dokumentasi berupa foto yang bertujuan untuk mencapai hasil visual

yang optimal melalui teknik-teknik yang digunakan.

Visualisasi disini merupakan tahap akhir dalam metode penciptaan lukisan yang dibuat. Proses perwujudan karya, dimulai dengan memindahkan sketsa pada kanvas. Kemudian dilanjutkan dengan proses underpainting, lalu diteruskan dengan langkah kedua yakni overpainting. Kemudian pewarnaan bagian latar belakang sampai terwujud suasana yang diharapkan dan dilanjutkan dengan proses akhir finishing.

## PENDEKATAN PADA KARYA INSPIRASI

Dalam proses berkarya seni seorang seniman tentunya tidak akan pernah terlepas dari inspirasi atau pengaruh dari luar dirinya. Pengamatan dari karya-karya seniman lain sangat mempengaruhi proses berkarya seni seorang seniman, baik hanya sebagai referensi maupun sebagai karya inspirasi. Karya-karya seniman lain yang memberi inspirasi tentunya akan berpengaruh terhadap karya-karyanya baik secara ide ataupun secara teknis pengerjaan karya. Seniman-seniman yang memberikan inspirasi penulis dalam penciptaan lukisan adalah Alfredo Rodriguez dan Yuli Kodo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep dan Tema Penciptaan

Konsep dalam penciptaan lukisan yaitu melukiskan objek-objek dolanan anak yang diproduksi di Kampung Dolanan Dusun Pandes Panggungharjo Sewon Bantul, Yogyakarta. Objek-objek dolanan anak tersebut divisualkan melalui penggambaran aktifitas anak-anak yang sedang bermain dolanan lokal tersebut. Jumlah anak-anak yang divisualkan dalam lukisan berjumlah 2 sampai 3 anak saja, hal tersebut dimaksudkan agar objek dolanan bisa tervisualkan secara jelas dan ukurannya tidak terlalu kecil.

Penciptaan lukisan dicapai secara romantisme naturalistik. Penulis menggabungkan dua aliran yaitu romantisme dan

naturalisme, interpretasi yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu menggabungkan, menambah ataupun mengurangi objek yang dianggap mempengaruhi komposisi. Objek-objek dolanan dan aktifitas anak-anak pada lukisan divisualkan menggunakan media cat minyak di atas kanvas dengan teknik pewarnaan menggunakan teknik opaque, dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara impasto.

Tema penciptaan lukisan adalah pelestarian warisan budaya, revitaliasi dolanan anak yg divisualkan melalui lukisan. Dolanan yang dilukiskan merupakan dolanan yang diproduksi di Kampung Dolanan Dusun Pandes Panggunharjo Sewon Bantul. Penulis memilih 8 dolanan yang akan dijadikan objek lukisan yaitu; Angkrek, Gamelan Mini, Kitiran, Kluntungan, Manukan, Othok-othok, Payung dan Wayang Kertas.

### Proses Visualisasi

Proses visualisasi diawali dari pemilihan foto, kemudian membuat sketsa dengan cara menggabungkan beberapa melalui sketsa. Setelah itu memindahkan sketsa pada kanvas. Kemudian dilanjutkan dengan proses underpainting, yaitu melukiskan dengan satu warna. Proses selanjutnya yaitu overpainting, yaitu menambahkan banyak warna untuk mencapai apa yang diinginkan, dalam tahap ini termasuk didalamnya pembuatan background, proses akhir yaitu finishing. Dalam penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan menggunakan cat minyak, penggunaan warna secara opaque, penggunaan kuas secara impasto.

### Bentuk Lukisan

#### 1. Deskripsi karya “Angkrek”



**Gambar.32**  
**Karya berjudul: “Angkrek”**  
**Cat Minyak pada Kanvas**  
**120cmx 150cm, 2016**

Lukisan berjudul “Angkrek” menggambarkan 3 figur anak-anak, ketiganya divisualkan sedang memainkan Angkrek. Komposisi objek figur anak dan dolanan lokal yang dipadukan dengan latar adegan yakni lincak kayu, pepohonan dan rerumputan mengacu pada gaya romantisme naturalistik dengan menampilkan suasana khas pedesaan.

Pusat perhatian pada lukisan terletak pada objek figur anak-anak dan Angkrek. Hal tersebut dicapai dengan adanya repetisi objek Angkrek serta aksentuasi melalui kontras warna pada objek dolanan Angkrek yang menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Dengan menerapkan keseimbangan asimetris lukisan ini memiliki kesan dinamis. Dikombinasikan dengan objek pohon, rumput, langit dan awan yang digambarkan memenuhi bidang background, hal tersebut mengacu pada gaya naturalisme dengan mengekspos alam sebagai bagian dari lukisan. Komposisi berbagai objek dengan memperhatikan keseimbangan dan keserasian yang menarik pada lukisan ini dapat mewujudkan kesan harmoni atau keselarasan.

Unsur ruang dalam lukisan terlihat dalam penggunaan gelap terang dan perbedaan ukuran objek berdasarkan prespektif sehingga terdapat jarak antara objek figur anak yang sedang bermain Angkrek dan pepohonan yang berada di belakangnya. Unsur irama ditunjukkan dari berbagai macam repetisi yang terlihat pada motif serat kayu pada lincak.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara opaque pada objek utama

maupun background dan menggunakan sapuan kuas secara impasto pada objek yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menciptakan gradasi pada lukisan.

Lukisan ini menggambarkan tentang tiga orang anak yang sedang bermain AngkreK di atas lincak kayu secara romantik. Perancangan komposisi dan imajinasi tentang suasana desa mengacu pada gaya lukisan romantisme dan menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mengenalkan kembali dolanan anak ke masyarakat modern yang saat ini cenderung tidak lagi memainkan dolana lokal. Dengan melihat lukisan ini harapannya masyarakat dapat merasakan romantisme dalam lukisan yang dicapai secara naturalistik lalu kemudian mau mengenal kembali dolanan lokal dan memainkannya sebagai wujud pelestarian warisan budaya.

## 2. Deskripsi Karya “Gamelan Mini”



**Gambar.33**  
Karya berjudul: “Gamelan Mini”  
Cat Minyak pada Kanvas  
100cmx120cm, 2017

Lukisan dengan judul “Gamelan Mini” ini menampilkan objek utama berupa dua orang anak yang sedang bermain gamelan. Pembuatan komposisi seperti diatas dilakukan atas dasar ciri gaya romantisme yang didalamnya memasukkan unsur imajinasi. Untuk memperkuat kesan ruangan dibagian background digambarkan pagar kayu yang dibuat melintang horizontal, dan juga terdapat pepohonan dan langit yang digambarkan secara kabur di belakang pagar

kayu yang dibuat mengacu pada gaya naturalistik.

Pusat perhatian pada lukisan terletak pada figur anak dan objek gamelan yang sedang dimainkan oleh kedua anak tersebut. Aplikasi aksentuasi atau pembeda bagian melalui kontras warna pada bagian Gamelan dan figur anak menjadikan objek tersebut menarik perhatian. Pada lukisan tersebut menerapkan keseimbangan yang asimetris sehingga lukisan memiliki kesan dinamis yang dicapai melalui penempatan objek anak berada di tengah lukisan dengan posisi depan belakang.

Unsur ruang dalam lukisan terlihat dengan penggunaan gelap terang dan pembuatan pagar kayu yang berada di belakang objek utama dengan ukuran yang lebih kecil sesuai dengan perspektif. Unsur irama ditunjukkan dari repetisi atau pengulangan bentuk pada kuningan yang terdapat pada Gamelan dan garis-garis pada tekstur kayu di bagian background. Objek pepohonan dan langit pada bagian background yang natural juga dimaksudkan untuk membuat variasi sehingga lukisan tampak dinamis dan tidak membosankan saat dipandang.

Proses penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara opaque pada objek maupun latar belakangnya dan menggunakan sapuan kuas secara impasto pada objek yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menciptakan gradasi pada lukisan dan menjadi warna yang matang.

Lukisan ini menggambarkan adegan dua orang anak yang sedang bermain Gamelan di pelataran pendhapa yang divisualkan secara romantis. Perancangan komposisi dan imajinasi tentang suasana pendhapa mengacu pada gaya lukisan romantisme. Dengan melihat lukisan ini harapannya masyarakat dapat merasakan kesan romantisme dalam lukisan yang dicapai secara naturalistik lalu kemudian mau mengenal kembali dolanan lokal dan memainkannya sebagai wujud pelestarian warisan budaya.

## 3. Deskripsi karya “Kitiran”



**Gambar.34**  
**Karya berjudul: “Kitiran”**  
**Minyak pada Kanvas**  
**95cmx 110cm, 2017**

Lukisan berjudul “Kitiran” menampilkan objek utama berupa figur dua orang anak yang divisualisasikan sedang berinteraksi dengan membawa dolanan Kitiran. Figur anak-anak tersebut berkulit cenderung kusam yang menggambarkan anak-anak pedesaan, dengan mengacu gaya romantisme dengan memasukkan unsur imajinasi dalam membuat suatu adegan.

Pusat perhatian pada lukisan terletak pada objek figur anak-anak dan Kitiran. Hal tersebut dicapai dengan adanya repetisi objek Kitiran serta penggunaan warna yang lebih terang pada bagian Kitiran, penerapan aksentuasi melalui kontras warna pada objek utama menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Dengan menerapkan keseimbangan atau balance asimetris lukisan ini memiliki kesan dinamis. Serta dikombinasikan dengan objek pohon, rumput, langit dan awan yang digambarkan memenuhi bidang background, hal tersebut mengacu pada gaya naturalisme yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keseimbangan dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan.

Unsur ruang dalam lukisan terlihat dalam penggunaan gelap terang dan perbedaan ukuran objek berdasarkan prespektif sehingga terdapat jarak antara objek figur anak laki-laki dan perempuan yang sedang bermain Kitiran, jarak antara objek utama dengan tembok dan pohon yang berada di belakangnya. Unsur irama

ditujukan dari berbagai macam repetisi atau pengulangan bentuk yang terlihat pada objek Kitiran dan pembuatan tembok kayu di bagian background

.Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara opaque pada objek utama maupun background dan menggunakan sapuan kuas secara impasto pada objek yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menciptakan gradasi pada lukisan.

Lukisan ini menggambarkan tentang dua orang anak yang sedang bermain Kitiran didalam rumah. Latar dalam ruangan dimaksimalkan untuk mencapai suasana rumah di pedesaan, hal ini dimaksudkan untuk membangun rasa kerinduan dan romantisme suasana damai di desa. Perancangan komposisi dan imajinasi tentang suasana desa mengacu pada gaya lukisan romantisme menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk memunculkan kesan romantis. Dengan melihat lukisan ini harapannya masyarakat dapat merasakan kesan romantisme dalam lukisan yang dicapai secara naturalistik dan mau mengenal kembali dolanan lokal dan memainkannya sebagai wujud pelestarian warisan budaya.

#### 4. Deskripsi Karya “Kluntungan”



**Gambar.35**  
**Karya berjudul: “Kluntungan”**  
**Cat Minyak pada Kanvas**  
**120cm x 150cm, 2017**

Lukisan dengan judul “Kluntungan” ini menggambarkan objek utama dua figur anak perempuan yang sedang berhadapan, keduanya memegang dolanan yaitu Kluntungan. Gaya

romantisme menjadi acuan dalam mengimajinasikan adegan dalam lukisan ini. Latar yang dipilih yaitu luar ruangan, halaman rumah pedesaan yang asri dengan pohon dengan ukuran cukup besar yang ditempatkan disamping kiri dan kanan lukisan, juga rerumputan dan pagar bambu yang memberikan sentuhan naturalisme.

Pusat perhatian pada lukisan terletak pada objek figur anak-anak dan Kluntungan. Hal tersebut dicapai dengan adanya repetisi objek Kluntungan serta penggunaan warna yang lebih terang dan penerapan aksentuasi pada objek utama menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Dengan menerapkan keseimbangan atau balance asimetris lukisan ini memiliki kesan dinamis. Serta dikombinasikan dengan objek pohon, rumput, pagar bambu, langit dan awan yang digambarkan memenuhi bidang background, hal tersebut mengacu pada gaya naturalisme yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keseimbangan dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan.

Unsur ruang dalam lukisan terlihat dalam penggunaan gelap terang dan perbedaan ukuran objek berdasarkan prespektif sehingga terdapat jarak antara objek figur anak yang sedang bermain Kluntungan dan pepohonan yang berada di belakangnya. Unsur irama atau rhytme ditujukan dari berbagai macam repetisi atau pengulangan bentuk yang terlihat pada penyusunan pagar bambu dibelakang objek utama, rumput-rumput dan daun pada pohon. Pada lukisan digambarkan langit dan awan pada bagian background yang membuat lukisan bernuansa naturalistik, selain itu warna biru dan abu-abu pada langit bertujuan memberikan variasi, menggambarkan suasana siang hari dan membuat lukisan tampak dinamis dan tidak membosankan saat dipandang.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara opaque pada objek utama maupun background dan menggunakan sapuan kuas secara impasto pada

objek yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menciptakan gradasi pada lukisan.

Lukisan ini menggambarkan tentang dua orang anak yang sedang bermain Kluntungan di halaman rumah. Suasana pedesaan yang asri sengaja dibangun dengan memunculkan cukup banyak warna hijau dan coklat pada background. Secara sengaja lukisan ini membuka memori kita ke hal-hal yang berbau pedesaan yang dikemas dalam lukisan bergaya romantisme naturalistik. Pencapaian tersebut mendukung tujuan revitalisasi dengan memunculkan objek dolanan Kluntungan di era modern seperti sekarang ini. Perancangan komposisi dan imajinasi tentang suasana desa mengacu pada gaya lukisan romantisme menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mengenalkan kembali dolanan anak lokal ke masyarakat modern yang saat ini cenderung tidak lagi memainkan dolanan tersebut. Dengan melihat lukisan ini harapannya masyarakat dapat merasakan kesan romantisme dalam lukisan yang dicapai secara naturalistik dan mau mengenal kembali dolanan lokal dan memainkannya sebagai wujud pelestarian warisan budaya.

##### 5. Deskripsi karya “Manukan”



**Gambar.36**  
**Karya berjudul: “Manukan”**  
**Cat Minyak pada Kanvas**  
**120cm x 180cm, 2016**

Lukisan dengan judul “Manukan” ini menampilkan objek utama berupa dua orang anak yang sedang bermain Manukan, keduanya saling berhadapan satu sama lain. Adegan dalam lukisan tersebut mengambil situasi dalam ruangan yang dicapai dengan mengacu gaya lukisan romantisme dengan menambahkan beberapa objek seperti karpet, vas dan almari ke dalam komposisi lukisan.

Pusat perhatian pada lukisan terletak pada figur anak dan objek Manukan yang sedang dimainkan oleh anak tersebut. Penempatan objek utama di sisi paling depan dari keseluruhan objek yang ada di dalam lukisan dan pewarnaan objek Manukan dan figur anak yang dibuat lebih terang menjadi bagian yang mendominasi. Aksentuasi pada objek utama menjadikan objek tersebut menarik perhatian. Pada lukisan tersebut menerapkan keseimbangan atau balance yang asimetris sehingga lukisan memiliki kesan dinamis.

Unsur ruang dalam lukisan terlihat dengan penggunaan gelap terang dan pembuatan beberapa objek di belakang objek utama dengan ukuran yang lebih kecil sesuai dengan perspektif. Unsur irama ditujukan dari repetisi yang terdapat pada objek Manukan. Selain itu juga beberapa pengulangan bentuk pada karpet dan kesan garis yang terdapat pada gordyn di bagian background. Pada lukisan, kombinasi beberapa macam bentuk, warna pada objek vas, bambu hiasan, gordyn dan almari dimaksudkan untuk membuat variasi sehingga lukisan tampak dinamis dan tidak membosankan.

Proses penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara opaque pada objek maupun backgroundnya dan menggunakan sapuan kuas secara impasto pada objek yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menciptakan gradasi pada lukisan dan menjadi warna yang matang.

Lukisan ini menggambarkan adegan dua orang anak yang sedang bermain Manukan di dalam rumah. Adegan ini menunjukkan perasaan bangga yang dialami anak-anak di dalam lukisan dengan dolanan yang mereka miliki. Perancangan komposisi dan imajinasi tentang suasana dalam rumah yang masih erat kaitannya dengan pedesaan mengacu pada gaya lukisan romantisme. Dengan melihat lukisan ini harapannya masyarakat dapat merasakan kesan romantisme dalam lukisan yang dicapai secara naturalistik dan mau mengenal kembali dolanan lokal dan memainkannya sebagai wujud pelestarian warisan budaya.

## 6. Deskripsi karya “Othok-othok”



**Gambar.37**

**Karya berjudul: “Othok-othok”  
Cat Minyak pada Kanvas  
120cm x180cm, 2017**

Lukisan berjudul “Othok-othok” menggambarkan 3 figur anak-anak. Terdiri dari satu anak perempuan dan dua anak laki-laki, ketiganya sedang memainkan Othok-othok. Figur anak-anak tersebut berkulit cenderung kusam, menggambarkan anak-anak pedesaan yang sedang bermain di bawah terik matahari. Latar yang dipilih dalam adegan ini yaitu halaman rumah di pedesaan yang memiliki karakter luas, ditunjang dengan pagar bambu yang dibuat melintang horizontal di sisi atas lukisan. Pohon, rumput dan tanah berperan untuk menampilkan suasana romantisme dan naturalisme pedesaan.

Pusat perhatian pada lukisan terletak pada objek figur anak-anak dan Othok-othok. Aksentuasi pada objek utama menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Dengan menerapkan keseimbangan atau balance asimetris lukisan ini memiliki kesan dinamis. Dikombinasikan dengan objek pohon, rumput, langit dan awan yang digambarkan memenuhi bidang background, hal tersebut mengacu gaya lukisan naturalisme yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keseimbangan dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan.

Unsur ruang dalam lukisan terlihat dalam penggunaan gelap terang dan perbedaan ukuran objek berdasarkan prespektif sehingga terdapat jarak antara objek figur anak yang sedang

bermain Othok-othok dan pagar serta pepohonan yang berada di belakangnya. Unsur irama atau rhytme ditujukan dari berbagai macam repetisi atau pengulangan bentuk yang terlihat padapagar bambu, draperi pakaian yang dipakai ketiga figur anak, dan juga repetisi bentuk daun di bagian background. Pada lukisan digambarkan langit dan awan pada bagian background yang dilukiskan dengan gaya naturalistik yang bertujuan memberikan variasi, dengan demikian bisa menggambarkan suasana siang hari selain itu membuat lukisan tampak dinamis dan tidak membosankan.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara opaque pada objek utama maupun background dan menggunakan sapuan kuas secara impasto pada objek yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menciptakan gradasi pada lukisan..

Lukisan ini menggambarkan tentang tiga orang anak yang sedang bermain Othok-othok di halaman rumah di pedesaan. Perancangan komposisi dan imajinasi tentang suasana desa mengacu pada gaya lukisan romantisme dan menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mengenalkan kembali dolanan anak ke masyarakat modern yang saat ini cenderung tidak lagi memainkan dolanan tersebut. Dengan melihat lukisan ini harapannya masyarakat dapat merasakan kesan romantisme pada lukisan yang dicapai secara naturalistik lalu mau mengenal kembali dolanan lokal dan memainkannya sebagai wujud pelestarian warisan budaya.

#### 7. Deskripsi karya “Payung”



**Gambar.38**  
**Karya berjudul: “Payung”**  
**Cat Minyak pada Kanvas**  
**95cm x 110cm, 2016**

Lukisan berjudul “Payung” menggambarkan 2 figur anak perempuan. Kedua anak perempuan tersebut membawa dolanan Payung dan sedang bermain kejar-kejaran dengan ekspresi wajah yang gembira. Pembuatan komposisi tersebut mengacu pada gaya lukisan romantisme yang memasukkan unsur imajinasi dalam membuat adegan. Latar yang dipilih dalam adegan ini yaitu suasana pedesaan dicapai dengan menampilkan objek pepohonan, tanah dan rumput hijau menjadikan lukisan ini memiliki kesan naturalistik dengan memasukkan objek alam dalam lukisan.

Pusat perhatian pada lukisan terletak pada objek figur anak-anak dan objek dolanan Payung. Hal tersebut dicapai dengan adanya repetisi objek Payung serta penggunaan aksentuasi pada objek utama menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Dengan menerapkan keseimbangan atau balance asimetris lukisan ini memiliki kesan dinamis. Serta dikombinasikan dengan objek pohon, rumput, tanah dari sisi tengah lukisan ke bawah, serta objek langit dan awan di bagian tengah sampai atas yang digambarkan memenuhi bidang background, hal tersebut mengacu pada gaya lukisan naturalisme yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keseimbangan dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan.

Unsur ruang dalam lukisan terlihat dalam penggunaan gelap terang dan perbedaan ukuran

objek berdasarkan prespektif sehingga terdapat jarak antara objek figur anak yang sedang bermain Payung dan pepohonan yang berada di belakangnya, dan juga objek pohon dan rumput dengan langit yang berada dibelakangnya. Unsur irama ditunjukkan dari berbagai macam repetisi yang terlihat pada pembuatan rumput, garis pada Payung dan gestur anak yang sedang berlari. Pada lukisan digambarkan langit dan awan pada bagian background yang dilukiskan secara naturalistik yang bertujuan memberikan variasi, hal tersebut dilakukan untuk menggambarkan suasana siang hari di pedesaan yang indah.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara opaque pada objek utama maupun background dan menggunakan sapuan kuas secara impasto pada objek yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menciptakan gradasi pada lukisan.

Lukisan ini menggambarkan tentang dua orang anak di pedesaan yang sedang bermain Payung di jalanan sebuah pedesaan. Latar luar ruangan dipilih untuk menyuguhkan suasana pedesaan yang asri, dengan menambahkan objek pepohonan dan tanah yang semakin menguatkan suasana romantiseme pedesaan yang dicapai secara naturalistik. Perancangan komposisi dan imajinasi tentang suasana desa mengacu pada gaya lukisan romantism. Dengan melihat lukisan ini harapannya masyarakat dapat merasakan kesan romantisme dalam lukisan yang dicapai secara naturalistik lalu mau mengenal kembali dolanan lokal dan memainkannya sebagai wujud pelestarian warisan budaya.

#### 8. Deskripsi karya “Wayang kertas”



**Gambar.39**  
**Karya berjudul: “Wayang Kertas”**  
**Cat Minyak pada Kanvas**  
**100cm x 120cm, 2017**

Lukisan berjudul “Wayang Kertas” menggambarkan 2 figur anak-anak. Terdiri dari satu anak perempuan dan satu anak laki-laki. Dalam pembuatan komposisi mengacu pada gaya lukisan romantisme yang memasukkan unsur imajinasi dalam membuat adegan. Latar yang dipilih dalam adegan ini yaitu halaman rumah di pedesaan, ditunjang dengan memunculkan objek pepohonan, pagar bambu, bebatuan dan rumput untuk menampilkan suasana khas pedesaan yang dicapai secara naturalistik.

Pusat perhatian pada lukisan terletak pada objek figur anak-anak dan Wayang Kertas. Hal tersebut dicapai dengan penggunaan warna yang lebih terang pada bagian Wayang Kertas, aksentuasi pada objek utama menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Dengan menerapkan keseimbangan atau balance asimetris lukisan ini memiliki kesan dinamis. Serta dikombinasikan dengan objek pohon, pagar bambu, rumput, langit dan awan yang digambarkan memenuhi bidang background, hal tersebut mengacu pada gaya lukisan naturalisme yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keseimbangan dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan.

Unsur ruang dalam lukisan terlihat dalam penggunaan gelap terang dan perbedaan ukuran objek berdasarkan prespektif sehingga terdapat jarak antara objek figur anak yang sedang

bermain Wayang Kertas dengan pagar bambu dan pepohonan yang berada di belakangnya. Unsur irama ditujukan dari berbagai macam repetisi atau pengulangan bentuk yang terlihat pada pagar bambu, bebatuan dan daun. Pada lukisan digambarkan langit dan awan pada bagian background yang dilukiskan secara naturalistik yang bertujuan memberikan variasi, dengan demikian bisa menggambarkan suasana siang hari, selain itu membuat lukisan tampak dinamis.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara opaque pada objek utama maupun background dan menggunakan sapuan kuas secara impasto pada objek yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menciptakan gradasi pada lukisan.

Lukisan ini menggambarkan tentang dua orang anak pedesaan yang sedang bermain Wayang Kertas di halaman rumah. Perancangan komposisi dan imajinasi tentang suasana desa mengacu pada gaya lukisan romantisme dan menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mengenalkan kembali dolanan anak tradisional ke masyarakat modern yang saat ini cenderung tidak lagi memainkan dolanan anak tradisional. Dengan melihat lukisan ini harapannya masyarakat dapat merasakan kesan romantisme dalam lukisan yang dicapai secara naturalistik lalu mau mengenal kembali dolanan lokal dan memainkannya sebagai wujud pelestarian warisan budaya

## **KESIMPULAN**

1. Konsep dalam penciptaan lukisan yaitu melukiskan objek-objek dolanan anak yang diproduksi di Kampung Dolanan Dusun Pandes Panggungharjo Sewon Bantul, Yogyakarta yang divisualkan melalui penggambaran aktifitas anak-anak yang sedang memainkan dolanan. Jumlah anak-anak yang ada di dalam lukisan yaitu 2 sampai 3 anak saja, hal tersebut dimaksudkan agar objek dolanan bisa tervisualkan secara

jelas dan tidak terlalu kecil. Pada proses visualisasi, penulis menggabungkan dua gaya yaitu romantisme dan naturalisme, dengan interpretasi yaitu menggabungkan, menambah ataupun mengurangi objek yang dianggap mempengaruhi komposisi. Untuk dapat menunjukkan objek dolanan secara jelas, dalam penciptaan lukisan ini penulis menggunakan alat bantu berupa kamera. Objek-objek dolanan dan aktifitas anak-anak pada lukisan divisualkan menggunakan media cat minyak di atas kanvas dengan teknik pewarnaan menggunakan teknik basah secara opaque, dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara impasto yang dikerjakan secara mendetail.

2. Tema penciptaan lukisan adalah pelestarian warisan budaya, revitaliasi dolanan anak yg divisualkan melalui lukisan. Dolanan yang dilukiskan merupakan dolanan yang diproduksi di Kampung Dolanan Dusun Pandes Panggungharjo Sewon Bantul. Penulis memilih 8 dolanan yang akan dijadikan objek lukisan yaitu; Angkrek, Gamelan Mini, Kitiran, Kluntungan, Manukan, Othok-othok, Payung dan Wayang Kertas.

3. Proses visualisasi diawali dengan pemilihan foto, pembuatan sketsa, lalu memindahkan rancangan gambar pada kanvas melalui sketsa dengan bantuan grid atau garis bantu kotak-kotak, kemudian dilanjutkan dengan proses underpainting atau lapisan dasar dengan melukis satu warna. Proses selanjutnya yakni overpainting atau multiwarna, dalam proses ini juga dilakukan pembuatan background. Dan proses akhir yaitu finishing. Dalam penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan media cat minyak di atas kanvas secara opaque atau plakat, dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara impasto.

4. Bentuk lukisan dalam penciptaan ini yaitu lukisan dengan visualisasi objek

dolanan anak lokal Dusun Pandes Yogyakarta. Proses penciptaan karya seni lukis tersebut menghasilkan 8 buah bentuk lukisan dengan gaya romantisme naturalistik dengan judul sebagai berikut; Angkrek (120x150 cm), Gamelan Mini (100x120 cm), Kitiran (95x110 cm), Kluntungan (120x150 cm), Manukan (120x180 cm), Othok-othok (120x 180 cm), Payung (95 x 110 cm), Wayang Kertas (100 x 120 cm).

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Badudu, J.S. 2003. Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta : Kompas.

Bahari, Nooryan. 2008. Kritik Seni: Wacana, Apresiasi dan Kreasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.

Djelantik, A.A.M. 2004. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Fajar Sidik dan Aming Prayitno. 1981. Desain Elementer. Yogyakarta: Jurusan Seni Lukis STSRI-ASRI.

Gie, T. L. 2005. Filsafat Seni Sebuah Pengantar. Yogyakarta : PUBIB.

Kartika, Dharsono Sony. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.

Kayam, Umar. 1981. Seni, Tradisi, Masyarakat. Jakarta: Sinar Harapan.

Koentjaraningrat. 1993. Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kusrianto Adi, Made Arini. 2011. Histori of Art. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Margono, T. E. 2010. Mari Belajar Seni Rupa. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Shaman, Humar. 1993. Mengenali Dunia Seni Rupa. Semarang: IKIP Semarang Press.

SP, Soedarso. 1990. Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.

Sumardjo, Jakob. 2000. Filsafat Seni. Bandung : ITB.

Susanto, Mikke. 2011. Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.

### INTERNET

<http://kampoengdolanan.com/> (diakses pada tanggal 15 Desember 2016)